BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sidoarjo secara geografis adalah daerah yang memiliki potensi strategis, karena menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan industri serta kegiatan perekonomian di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur yang telah mengalami perkembangan perekonomian secara cepat menjadi kota yang maju secara geografis. Dilihat dari sisi bentang alamnya Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki areal pertambakan yang luas.

Sebut saja Bangoan atau yang lebih dikenal dengan sebutan kampung Bangoan yang termasuk salah satu wilayah bagian Sidoarjo yang memiliki areal pertambakan yang cukup luas yang terletak di 3 *(Tiga)* Desa, dan 3 *(Tiga)* Kecamatan yang saling bersebelahan antara lain: Desa. Banjar Panji, Kecamatan Tanggulangin. Desa Kedung Peluk, Kecamatan Candi, dan Desa Plumbon Kecamatan Porong. Jumlah penduduk perkampungan ini 42 KK atau 154 jiwa yang mayoritas warga asli kampung Bangoan, warga Bangoan memiliki tingkat perekonomian menengah kebawah, meskipun mereka dikelilingi oleh areal pertambakan yang cukup luas, sebagian besar mereka sama sekali tidak mempunyai lahan areal tambak yang mereka miliki sendiri dan mereka hanya sebagai buruh tambak.

Melihat dari segi keadaan geografi dan topografi kampung Bangoan. Luas wilayah perkampungan Bangoan ± 30 Ha. Dan secara topografi perkampungan ini tergolong dataran rendah dan sering tergenang air yang besar ketika di musim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hujan, dan suhu udara kampung ini 25-30°C. Wilayah daerah ini jenis tanahnya lumpur lempung atau sejenis tanah liat yang berwarna hitam, sehingga tanahnya gembur, terlebih lagi ketika musim hujan masyarakat yang ada di dalam perkampungan tidak bisa melakukan aktifitas sehari-hari, karena perkampungannya di genangi oleh air sehingga terjadinya banjir

Namun yang menjadi pertanyaan sampai sekarang status tanah yang mereka tempati hingga kini masih tergolong tanah tidak resmi karena tanah tersebut milik dinas pengairan *(tanah irigasi)*. Keberadaan mereka disana hanya dilegalkan oleh KTP yang dibuat masing-masing kecamatan dengan catatan mereka wajib menjaga dan merawat lingkungan yang mereka tinggal selama ini. Perkampungan ini tergolong wilayah yang tertinggal dikarenakan kebutuhan hidup dasar warga kampung Bangoan sangat terbatas mulai dari aspek lingkungan, kesehatan, air bersih, pendidikan, ekonomi dan hingga sampai sekarang masih belum adanya aliran listrik yang menghubungkan ke perkampungan Bangoan. Sedangkan kebutuhan dasar hidup itu sendiri menurut Gardner Murpy menggambarkan kebutuhan dasar itu atas empat kategori, yang terdiri dari:

1. Kebutuhan dasar yang berkaitan bagian-bagian penting tubuh misalnya kebutuhan untuk makan, minum, udara, dan sejenisnya.
2. Kebutuhan akan kegiatan, meliputi kebutuhan untuk tetap bergerak
3. Kebutuhan sensorik yang meliputi kebutuhan untuk warna, suara, ritme, kebutuhan yang berorientasi terhadap lingkungan dan sejenisnya.
4. Kebutuhan untuk menolak sesuatu yang tidak mengenakkan, seperti rasa sakit, ancaman, ketakutan, dan sejenisnya

Hidup menjadi bagian dari warga Bangoan di Sidoarjo, membuat peneliti merasa prihatin terhadap pesoalan-persoalan kehidupan warga di kampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangoan yang terjadi seputar kehidupan mereka. Salah satu persoalan yang membuat peneliti tertarik adalah aspek pembangunan lingkungan yang selama ini keterlibatan warga dalam pembangunan untuk memperbaiki jalan *(infrastruktur)* yang rusak, dan sering banjir ketika dalam keadaan hujan lebat dan jalan tidak bisa dilewati oleh warga atau pengguna jalan lainnya, sehingga warga tidak bisa melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari ketika dimusim hujan kerena jalan yang rusak/becek dan sering terjadinya banjir di kampung Bangoan tersebut, dari permasalahan yang sudah di jelaskan diatas, warga sudah berupaya untuk meminta bantuan kepada pemilik tambak dan para pengguna jalan setiap harinya, akan tetapi dari upaya warga tersebut semua upaya yang sudah dilakukan oleh warga setempat untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam rangka untuk mencari solusi dari persoalan di atas ternyata dari upaya warga yang sudah di lakukan ada suatu hambatan yang mana proses pembangunan lingkungan atau jalan (infrastruktur) menjadi kurang bisa optimal didalam melakukan pembangunan lingkungan, hambatan tersebut di karenakan ada salah satu oknum pemerintah desa setempat yang tidak bisa transparan dalam mengelolah keuangan yang diperuntukan untuk pembangunan lingkungan infrasrtruktur di kampung Bangoan tersebut.

Pada awalnya warga sangat percaya ketika uang hasil sumbangan dari donatur untuk perbaikan jalan di kampung Bangoan dipegang oleh ketua RT Kedung Peluk, akan tetapi dari kepercayaan yang sudah diberikan oleh warga terhadap ketua RT yang selaku mengelolah uang ternyata disalah gunakan oleh ketua RT Kedung Peluk. Sehingga pembangunan lingkungan infrastruktur yang ada di kampung Bangoan tidak bisa berjalan dengan lancar yang apa yang sudah di harapkan oleh warga sebelumnya. Yang lebih ironisnya lagi warga sama sekali tidak tahu kejelasan uang yang dipegang oleh ketua RT Kedung Peluk, karena tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kejelasan soal uang diperuntukan dan digunakan untuk apa sebenarnya uang tersebut, sebenarnya warga juga sudah berupaya untuk menanyakan soal keterkaitan uang tersebut hasil donatur untuk pembangunan lingkungan infrastruktur terhadap ketua RT Kedung Peluk, ternyata hasil dari upaya warga sama sekali tidak membuahkan hasil yang memuaskan, alasan dari pada ketua RT uang hasil donatur terbilang sudah habis dengan alasan untuk pembelian material *(sertu)* sebanyak 3 truck yang sudah di kirim ke kampung Bangoan, dari pengakuan ketua RT tersebut warga tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena yang mengatahui dan yang mengatur pengeluaran dan pemasukan uang hasil donatur tersebut adalah ketua RT sepenuhnya dan warga hanya bisa pasrah saja apa yang sudah menjadi kebijakan dari pada ketua RT Kedung Peluk khususnya, sedangkan peran dari pemerintah desa sendiri tidak mengatahui persis persoalan apa yang sebenarnya terjadi dikampung Bangoan, dan tidak ada satupun lembaga-lembaga pemerintah desa setempat atau organisasi non pemerintah (ORNOP) yang membantu untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada di kampung Bangoan. Di kampung Bangoan sendiri juga tidak terdapat lembaga atau organisasi non pemerintah (ORNOP) yang terorganisir sehingga tidak ada yang ikut mengawasi atau memonitoring dalam proses pembangunan lingkungan yang ada di kampung Bangoan. Untuk lebih jelasnya lagi melihat kondisi lingkungan infrastruktur di kampung Bangoan dapat di lihat gambar di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1 : Jalan kampung Bangoan dalam keadaan becek

Gambar diatas merupakan salah satu contoh gambar yang menjadi permasalahan utama yang menyangkut tentang sektor pembangunan lingkungan (infrastruktur). Rio de Janeiro tahun 1992 mengamanatkan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan di sekor lingkungan hidup, pertambangan dan energi, transportasi dan permukiman. Pembangunan berkelanjutan di sektor lingkungan hidup dapat diartikan sebagai pembangunan lingkungan secara berkelanjutan sebagai upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan kualitas lingkungan sebagai tempat hidup dan bekerja semua orang. Intinya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan diperlukan adanya kegiatan pengaturan terhadap pengembangan lingkungan hidup, dimana sarana untuk melakukan pengaturan tersebut merupakan kepranataan atau institusi yang menjadi kunci pengembangan dan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Kepranataan tersebut mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan dan instrumen implementasinya terdiri dari struktur organisasi atau kelembagaan dan sarana hukum serta mekanisme penyelenggaraannya.

Hal-hal di atas merupakan sepotong gambaran permasalahan yang ada di kampung Bangoan, sehingga warga menjadi korban oleh adanya kekuasaan pemerintah desa setempat, konflik kepentingan, kebijakan yang memihak kepada kepentingan suatu kelompok masih sering terjadi dalam pembangunan lingkungan yang masih bias, serta belum sepenuhnya keberpihakan untuk kepentingan masyarakat setempat, sebagai mana persoalan yang sudah di jelaskan diatas merupakan konsep dasar Governance, istilah governance itu sendiri, menuurut Myungsuk Lee (2003), dalam ilmu administrasi publik pada dasarnya merupakan konsep yang tidak sama sekali baru, tetapi akhir-akhir ini di munculkan kembali, dan bisa jadi merupakan konsep yang sangat atraktif dalam ilmu administrasi publik. Konsep ini telah banyak di gunakan untuk mengacu pada "sesuatu yang baru" yang berkenaan dengan pemerintah dan administrasi publik, yang di harapkan dapat menggantikan imej negatif pola lama.

Kepopuleran governance berkenaan dengan adanya gejala ketidak percayaan pada pemerintah dalam pengelolahan kehidupan suatu masyarakat. Banyak orang kecewa dengan kemampuan pemerintah dalam mengatasi berbagai macam persoalan dalam kehidupan sosial. Hal ini menimbulkan suatu kecenderungan baru di dalam mengkaji ulang terhadap teori-teori administrasi publik yang terkategori sebagai teori tradisional. Sebagai hasilnya banyak teori-terori diusulkan sebagai alternatif dalam administrasi publik yang di dalam istilah Ostrom (1989) disebut dengan *bureaucratic administration*. Diantara teori baru tersebut, governance mendapatkan perhatian yang paling banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, governance merujuk kepada perubahan dalam peran, struktur dan proses pelaksanaan pemerintah atau cara-cara berbagai problem sosial diselesaikan, bahwa governance secara umum dapat dipahami sebagai berbagai cara yang beragam untuk menyelesaikan persoalan umum, termasuk persoalan-persoalan organisasional, sosial, nasional, bahkan persoalan internasional sekalipun (Lee, 2003;4). Dengan pendefinisian ini, governance pada umumnya mengacu kepada beberapa pertanyaan mengenai bagaimana bentuk kekuasaan, persoalan otoritas, pola hubungan serta hak dan kewajiban diantara orang-orang dalam menghadapi persoalan bersama (Newman, 2001).

Melihat uraian dari permasalahan yang dijelaskan diatas bahwa sebagai mana warga mempunyai suatu potensi yang perlu digali lebih dalam lagi yaitu adanya partisipasi warga dalam proses pembangunan, karena dengan adanya suatu partisipasi dari warga maka kemungkinan besar permasalahan yang ada dikampung Bangoan akan cepat terselesaikan dan akan muncul suatu perubahan, Camman (1976), Dunk (1993), Merchant (1985) dan Onsi (1973) menyatakan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan mengurangi kecenderungan untuk menciptakan perubahan.

Potensi yang lain juga perlu dikembangkan secara penuh yaitu dengan menciptakan kesadaran kritis terhadap warga karena mereka perlu ditumbuh kembangkan agar mereka sensitif, dalam melihat ketimpangan dalam struktur dan sistem masyarakatnya, sehingga diharapkan kelak mereka bisa menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang lebih baik dari masa sekarang. Berdasarkan urgenisitas masalah-masalah tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih pendampingan masyarakat dalam memunculkan keterlibatan warga Bangaon secara aktif dalam proses pembangunan sebagai tema riset aksi. Selanjutnya, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih pendekatan riset aksi atau yang biasa dikenal dengan PAR (*Participatory Action Research)* ini memiliki tiga variabel kunci yaitu, *Paritisipatoris*, *Action* (Aksi), dan *Research* (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. *Research* (Penelitian), adalah tahapan penelitian yang dimulai dengan pemahaman secara mendalam serta terperinci apa yang menjadi penyebab serta akibat dari permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat
2. *Action* (aksi), dari hasil identifikasi serta pemahaman permasalah tersebut kemudian langkah yang kedua adalah pencarian jalan keluar untuk penyelesaian permasalah yang telah ditemukan dan dipahami. Dalam bentuk program kerja.
3. *Participatory*, dalam merumuskan permasalahan serta pencarian jalan keluar atas persoalan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di masyarakat. Jadi tidak hanya peneliti yang berperan aktif tetapi masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Mengapa peneliti memilih pendekatan riset aksi atau yang biasa dikenal dengan PAR (*Participatory Action Research)* untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan dalam bagian selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam riset adalah sebagai berikut :

1. Apa yang terjadi pada warga dikampung Bangoan?
2. Mengapa pembangunan lingkungan infrastruktur menjadi terhambat?
3. Bagaiman proses pembangunan lingkungan kampung Bangoan terjadi?
4. Bagaimana membangkitkan masyarakat dalam upaya ikut berpartisipasi?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengatahui sejauh mana keterlibatan warga kampung Bangoan dalam proses pembangunan, Kabupaten Sidoarjo?
2. Untuk mengatahui proses dan upaya pendampingan terhadap warga kampung Bangoan?
3. Untuk mengatahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam proses pendampingan?

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberdayakan masyarakat dengan harapan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dan meningkatkan kualitas.
2. Menciptakan kemandirian pada diri masyarakat dengan memberikan pengetahuan dakwah khususnya Dakwah Pengembangan Masyarakat
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh akademika mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai bahan referensi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah.

E. Definisi Konsep

Didalam melakukan penelitian dibutuhkan konsep agar masalah yang diteliti lebih jelas dan mudah dimengerti, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah dari judul di atas sebagai berikut.

Menurut Karlinger, Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Dalam penelitian, Seorang peneliti menggunakan konsep sebagai suatu istilah yang khusus untuk menggambarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tepat fenomena atau gejala-gejala yang hendak diteliti. Melalui konsep, ia diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa peristiwa yang saling berkaitan-jadi sekali lagi konsep menurut Singarimbun adalah Abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu.

Dalam penelitian dakwah, dikenal beberapa konsep misalnya, konsep dakwah itu sendiri, konsep makruf adalah perilaku, terpuji, baik, bijak, dan konsep munkar, Yaitu menyeleweng, menilep uang rakyat, menyimpang.

Pada hakikatnya konsep tersebut digunakan untuk fenomena yang berkembang dalam realitas sosial keagamaan. Karena dakwah selalu bersentuhan dengan berbagai problem kehidupan umat beragama.

Dengan demikian, penting kiranya penulis memberikan penegasan istilah dari judul **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROSES PEMBANGUNAN KAMPUNG BANGOAN** (Studi pendampingan masyarakat dalam memunculkan keterlibatan warga kampung Bangoan secara aktif dalam proses pembangunan infrastruktur jalan, Kabupaten Sidoarjo), secara konseptual sebagai berikut:

a. Pengertian pendampingan

Pengembangan Masyarakat (Community Development) adalah proses membantu orang-orang biasa agar dapat memperbaiki masyarakatnya melalui tindakan-tindakan kolektif. Secara akademis, Pengembangan Masyarakat dikenal sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 1997:292). Menurut Johnson (1984).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PM melibatkan beberapa aktor, seperti Pekerja Sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait, yang saling berkerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut (Suharto, 1997: 292-293).

Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni "membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri", PM sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, dan bahkan dalam hampir semua praktek pekerjaan sosial, peranan seorang community worker seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem solver) secara langsung. Dalam konteks PM, pendampingan sosial berpusat pada tiga visi praktek pekerjaan sosial, yang dapat diringkas sebagai 3P, yaitu: pemungkin (enabling) pendukung (supporting), dan pelindung (protecting). Prinsip utama pendampingan sosial adalah "making the best of the client's resources". Dalam pendampingan sosial, klien dan lingkungannya tidak dipandang sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Sebagaimana dinyatakan oleh Payne (1986:26):

b. Pengertian Warga (Masyarakat)

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dsb manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. Berikut di bawah ini adalah beberapa pengertian masyarakat dari beberapa ahli sosiologi dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
- Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suau kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
- Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

c. Pengertian Keterlibatan:

Dengan tingkat keterlibatan yang tinggi akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pula untuk menciptakan perubahan, sedangkan yang memiliki tingkat keterlibatan rendah, kurang memiliki kecenderungan untuk menciptakan perubahan karena mereka tidak mengidentifikasikan dan tidak peduli dengan pekerjaan mereka. Melihat hubungan antara partisipasi masyarakat dan kesenjangan. Adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan mengurangi kecenderungan untuk menciptakan perubahan, sedangkan dengan adanya partisipasi bawahan dalam proses penyusunan justru akan menyebabkan kecenderungan untuk menciptakan perubahan. Komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik. Sehingga dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan kesenjangan akan dapat dihindari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengertian Pembangunan

- Pembangunan masyarakat adalah seluruh kegiatan pembangunan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong.
- Pembangunan masyarakat adalah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, dimana mereka mampu mengidetifikasi kebutuhan dan masalahnya secara bersama
- Pembangunan masyarakat adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.
- Pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembangunan sosial ekonomi dan pengorganisasian masyarakat.

Dalam perkembangan dewasa ini istilah pemberdayaan masyarakat adalah lebih kepada peningkatan partisipasi masyarakat didalam melakukan pembangunan. Lebih lanjut partisipasi masyarakat disini di harapkan bisa memunculkan kemandirian dan keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut yang dilandasi oleh kesadaran dan determinasi. [1] Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan, Samuel Paul misalnya, menyatakan pemberdayaan berarti pembagi kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap preses dan hasil pembangunan, pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. pemberdayaan menurut Indra sari Tjandra Ningsih adalah mengutamakan

[2]. Soetomo, *Strtegi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, yogyakarta, Pustaka Pelajar,2006, hal,9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaan, oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.[2]

Arthur Dunham mendefinisikan pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisir yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan.

Masyarakat memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri.[3] Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk mempekuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penulisan bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, maka sistematikannya adalah sebagai berikut :

---

[3].M.Ali Aziz ,Rr. Suhartini. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005,Hal,169.

[4]. Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayaikan Rakyat*, hal, 59-60.

[5]. Lowe dan Shaw (1968) dan Young (1985).http.www.pengertian keterlibatan.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab 1 : (Pendahuluan)

Dalam bab pendahuluan ini membahas tentang kontek penelitian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II : (Bangoan: Potret kehidupan warga kampung Bangoan)

Menyangkut tentang sejarah asal usul nama perkampung Bangoan, termasuk adat-istiadat dan mitos warga kampung Bangoan, dan aktivitas warga kampung Bangoan

Bab III : (Metode PAR)

Dalam bab ini menegaskan konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menulis strategi PAR, langkah –langkah proses pemecahan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data

Bab IV (Bangoan segala suasana; Gambaran umum wilayah administrasi tiga desa melalui geografi dan monografi)

Pada bab ini membahas letak dan batas wilayah administrasi tiga desa, Membahas tentang letak dan batas wilayah administrasi tiga desa:

- Wilayah administrasi desa banjar panji
- Wilayah administrasi desa plumbon
- Wilayah administrasi desa kedung peluk

Termasuk letak dan batas wilayah kampung bangoan, gambaran umum kondis geografis kampung bangoan, kondisi sosial, status kependudukan, mata pencaharian, pendidikan dasar, dan kondisi ekonomi warga kampung Bangoan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi sosial ekonomi masyarakat kampung bangoan, status kependudukan , dan kondisi lingkungan di kampung Bangoan

Bab V : (Meneropong masalah menyikap derita)

Dalam bab ini menjelaskan tentang masalah-masalah sosial yang terjadi dikampung Bangoan, mengapa proses terhambatya pembangunan lingkungan infrastruktur, pola relasi ekonomi warga kampnung Bangoan, dan menjelaskan tentang sumber daya manusia dan eksodus masyarakat kampung Bangoan.

Bab VI : (Dinamika proses aksi pengorganisasian warga kampung Bangoan)

Bab VI ini lebih fokus mejelaskan tentang melakukan suatu pengorganisasian masyarakat dikampung Bangoan antara lain dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang ada didalam kampung Bangoan seperti merintis taman pendidikan Al-quran, kaderisasi guru mengaji TPA, pembentukan ta'mir masjid dan organisasi pemuda karang taruna kampung Bangoan.

Bab VII : (Mengurai derita membangun harapan)

Untuk Bab VII membahas tentang diskusi pembuatan pohon masalah dan harapan, dilajutkan dengan diskusi pembuatan proposal, kemudian menghubungi kelurahan/desa sebagai stakeholders, dilanjutkan diskusi mengenai penyebaran proposal, menentukan rencana dengan melaksanakan rencana A (meminta bantuan kepada stakeholder), kemudian merumuskan rencana B, yang diakhiri dengan mengajukan proposal dan mengevaluasi program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab VIII : (Penutup)

Dalam bab terakhir kali ini, bab penutup membahas tentang refleksi proses pemberdayaan masyarakat kampung Bangoan dan kesimpulan dari kajian yang di angkat dan rekomendasi program atas rumusan masalah secara singkat dan saran berisi tentang masukan-masukan agar ke depan pihak-pihak yang terkait melakukan evaluasi dan monitoring dalam melaksanakan program pemerintahan juga agar supaya dapat dijadikan sebagai bahan panduan bagi yang membutuhkan yang bersifat konstruktif, dan terakhir bab ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id